

ISSN : 1978-0362

**JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF**



Laboratorium Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF
Laboratorium Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Volume 12, Nomor 2, April 2018

PENGELOLA JURNAL

Ketua Penyunting/Editor-in-Chief:

Achmad Zainal Arifin (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sekretaris Penyunting/Managing Editor:

Muryanti (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Penyunting Pelaksana/Editors:

Achmad Norma Permata (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Firdaus Wajdi (Universitas Negeri Jakarta)

Napsiah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yayan Suryana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Astri Hanjarwati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sulistyaningsih (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Rilus A. Kinseng (FEMA Institut Pertanian Bogor)

Sekretariat/Secretary:

Novia Tensiani (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Mitra Bestari/Editorial Board:

Alix Philippon (Sciences Po Aix France)

M. Nur Ichwan (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Zuly Qadir (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Syarifudin Jurdi (UIN Alauddin Makassar)

Gregory Vanderbilt (Eastern Mennonite University United States)

Diterbitkan oleh:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Redaksi:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto No.1, Yogyakarta

Telp (0274) 51957: Fax. (0274) 519571

Email:

sosiologirefleksif@uin-suka.ac.id dan

sosiologirefleksif@gmail.com

Jurnal Sosiologi Reflektif (JSR) adalah jurnal ilmiah berkala yang memfokuskan diri pada hasil penelitian terkait isu-isu sosial-keagamaan di masyarakat Muslim, khususnya yang berkenaan dengan upaya penguatan civil society dari berbagai aspeknya. Selain itu, JSR juga menerima artikel yang bersumber pada telaah pustaka terkait dengan upaya pengembangan teori-teori sosiologi yang terinspirasi dengan studi keislaman, seperti: pengembangan wacana tentang Ilmu Sosial Profetik, Islam Transformatif, atau pendekatan-pendekatan lainnya.

JSR focuses on disseminating researches on social and religious issues within Muslim community, especially related to issue of strengthening civil society in its various aspects. Besides, JSR also receive an article based on a library research, which aims to develop integrated sociological theories with Islamic studies, such as a discourse on Prophetic Social Science, Transformative Islam, and other perspectives.

JURNAL SOSIOLOGI REFLEKTIF

DAFTAR ISI

THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON INDONESIAN MUSLIM WOMEN'S CONSUMPTION OF ISLAMIC FASHION <i>Durrotul Mas'udah</i>	179
AKTIVISME, FILANTROPI SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI YOGYAKARTA : Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta <i>Ahmad Arif Widiyanto</i>	193
RADIKALISASI GERAKAN JAMAAH ANSHARUT TAUHID DAN PENGARUH ISIS DI INDONESIA <i>Asman Abdullah</i>	213
EKSISTENSI PUBLIC SPHERE DALAM MEDIA MAINSTREAM: Studi pada Rubrik <i>Citizen Journalism</i> Tribun Yogyakarta <i>Yanti Dwi Astuti</i>	233
KONFLIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI DESA SUNGSANG KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN <i>Yunindyawati¹, Evalidya¹, Yusraini¹, Rohim Pahrozi²</i>	251
PERAN AKTOR DALAM SOSIOLOGI PEMBANGUNAN: Analisis Pergub D.I. Yogyakarta No. 16 Tahun 2017 tentang Jaringan Trayek Perkotaan Trans Jogja <i>Mohammad Wildan Azmi</i>	267

STRATEGI BERJARINGAN RADIO KOMUNITAS ISLAM MADU FM TULUNGAGUNG	
<i>Redi Panuju</i>	289
MASYARAKAT BADUY DALAM PERGULATAN TIGA JARINGAN MAKNA	
<i>Efa Ida Amaliyah</i>	313
TRANSFORMASI KESETARAAN BURUH: Studi Kritis Teori Keadilan John Rawls	
<i>Mohammad Takdir</i>	327
MENETAS JALAN BARU PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Sebuah Jawaban di Era Milenium	
<i>Suraji, Muhammad Ali Embi</i>	353
PEMBANGUNAN SEBAGAI KEBEBASAN DAN PENCAPAIAN PERUBAHAN SOSIAL	
<i>Amril Maryolo Ar</i>	367
PERGESERAN NORMA SOSIAL PADA REMAJA DI KOTA TANJUNGPINANG	
<i>Endri Bagus Prastiyo</i>	381
PARTISIPASI KOMUNITAS MUSLIM DESA DALAM USAHA PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DI INDONESIA	
<i>Heru Dian</i>	395
LITERATUR KEISLAMAN GENERASI MILENIAL	
<i>Syafuddin Sholeh TS</i>	413

PENGANTAR REDAKSI

Assalamualaikum wr. wb.

Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 12 Nomor 2, April 2018 ini mengkaji permasalahan sosial yang kompleks dalam perspektif sosiologis. Kajian yang diketengahkan mencakup persoalan konflik nelayan, eksistensi ruang publik dalam media massa, kajian perempuan dan problem masyarakat sehari-hari, termasuk nelayan, organisasi sosial dan keagamaan.

Durrotul menulis tentang *The Impact Of Social Media On Indonesian Muslim Women's Consumption Of Islamic Fashion*. Tulisan ini memaparkan analisis tentang media sosial sebagai sebuah alat konsumsi baru dan pengaruhnya terhadap pola konsumsi fashion Islami oleh wanita Muslim di Indonesia. Hasil analisis menyimpulkan bahwa media sosial, yang dapat dilihat sebagai sebuah alat konsumsi baru, mempengaruhi pola konsumsi fashion Islami oleh wanita Muslim di Indonesia dalam dua cara yang saling berhubungan: (1). media sosial menjadi sebuah ruang konstruksi berbagai macam standar yang dianggap ideal tentang penampilan wanita Muslim yang fashionable dan (2). media sosial mempengaruhi cara-cara wanita Muslim di Indonesia dalam mengkonstruksi dan mempresentasikan identitasnya sebagai wanita Muslim yang fashionable. Kedua hal ini membentuk pola konsumsi mereka terhadap fashion Islami.

Ahmad Arif Widiyanto menulis tentang *Aktivisme, Filantropi Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan Di Yogyakarta : Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta*. Penulis menjelaskan artikel ini membahas dinamika aktivisme perempuan Yayasan Sahabat Ibu (YSI) dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Yogyakarta. Awalnya YSI terbentuk dari perempuan-perempuan aktivis yang tergerak untuk melakukan *recovery* terhadap anak-anak dan perempuan pasca gempa bumi di Yogyakarta melalui kegiatan filantropis dan motivasi. Aktivisme mereka berlanjut seiring beruntunnya bencana alam di Yogyakarta dari tahun 2006-2012. Para aktivis tersebut kemudian mendeklarasikan diri sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Dalam tulisan ini, Dinamika YSI dibahas dalam tiga poin; *pertama*, potret aktivisme perempuan dan filantropi di Indonesia. *Kedua*, dinamika aktivisme YSI dari karitatif menuju pemberdayaan produktif. *Ketiga*, Upaya YSI untuk melepaskan diri dari ketergantungan bantuan filantropi atau *fundraising* dari lembaga donor melalui pengembangan ekonomi produktif dan pembentukan koperasi simpan pinjam.

Asman Abdullah menulis tentang Radikalisasi Gerakan Jamaah Ansharut Tauhid dan Pengaruh Isis di Indonesia. Penelitian ini merupakan studi kasus yang menyorot gerakan Jamaah Anshorut Tauhid. Gerakan JAT merupakan gerakan jihad dengan tujuan memperjuangkan Syariat Islam di Indonesia. Dua hal yang patut disorot dari gerakan JAT *pertama*, keterlibatan JAT dalam pelatihan militer Aceh tahun 2010. Pelatihan militer ini melibatkan lintas *tanzhim* jihad di Indonesia. Alumni dari pelatihan ini kelak membentuk jaringan radikal baru yang berafiliasi dengan ISIS. *Kedua*, pengaruh ISIS di Indonesia melahirkan perpecahan bagi JAT. Bagi jihadi JAT yang mendukung ISIS tetap bertahan dibawah pimpinan Abu Bakar Ba'asyir dan Aman Abdurrahman sedangkan yang menolak bergabung dengan ISIS harus keluar dari *tanzhim*. *Ketiga*, mereka yang keluar dari JAT membentuk jamaah baru dengan nama Jamaah Anshorut Syariah (JAS) dibawah pimpinan Muhammad Achwan.

Yanti Dwi Astuti menulis tentang Eksistensi *Public Sphere* dalam Media Mainstream: Studi pada Rubrik Citizen Journalism Tribun Yogyakarta. Fenomena *Citizen Journalism* menjadi trend dalam dunia jurnalisme dan menjadi ruang publik baru bagi masyarakat. Salah satu media mainstream yaitu koran Tribun Jogja mengadopsi tren tersebut ke dalam rubriknya yang dinamakan rubrik Citizen journalism. Namun dalam prakteknya, terdapat banyak sekali kecenderungan pemberitaan yang tidak sesuai dengan makna hakiki dari *citizen journalism* dan ruang publik itu sendiri. Dimana cenderung sangat datar dan deskriptif tidak menyentuh pada esensi dari makna ruang publik yaitu pada proses diskusi yang megedepankan debat rasional dan kritis serta masih diberlakukannya proses penseleksian dan editing oleh redaktornya. Hal ini sangat kontras dengan semangat hadirnya *citizen journalism* yang bersifat bebas dari intervensi siapapun, menyuarakan pendapat secara leluasa, interaktifitas, tidak terbatas oleh halaman (*unlimited space*), tidak ada persaingan antar penulis, dan tidak adanya penseleksian ketat terhadap konten beritanya.

Yunindyawati, Evalidya, Yusnaini dan Rohim Pahrozi menulis tentang Konflik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Sungsang

Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Dalam masyarakat pesisir, konflik adalah salah satu gejala sosial yang sering kita jumpai di sekitaran daerah mayoritas nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik sosial yang terjadi antara lain konflik karena penggunaan alat tangkap yang merugikan, tumpang tindih lokasi penangkapan, pengrusakan alat tangkap dan kenakalan remaja. Penyelesaian konflik melibatkan berbagai pihak. Jika secara musyawarah mufakat tidak bisa menyelesaikan masalah, maka akan dilanjutkan dengan mediasi oleh pihak pemerintah desa. Langkah selanjutnya yang ditempuh jika mediasi tidak berhasil maka berlanjut ke pihak berwenang seperti dinas terkait dan bahkan kepolisian.

Wildan Azmi menulis tentang Peran Aktor dalam Sosiologi Pembangunan: Analisis Pergub D.I. Yogyakarta No. 16 Tahun 2017 tentang Jaringan Trayek Perkotaan Trans Jogja. Artikel ini menjelaskan peran aktor kebijakan dalam sosiologi pembangunan sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan sosial. PERGUB D.I. Yogyakarta No. 16 Tahun 2017 tentang Jaringan Trayek Perkotaan Trans Jogja adalah upaya pemerintah sebagai aktor dalam meningkatkan pelayanan publik melalui sektor transportasi publik (Bus Trans Jogja). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan bukan sekedar dari sektor ekonomi dan politik saja, melainkan sektor sosial juga memiliki peran penting dalam pembangunan mewujudkan kesejahteraan sosial. Dengan demikian aktor kebijakan dalam sosiologi pembangunan dari sektor transportasi publik (Bus Trans Jogja) memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Redi Panuju menulis tentang Strategi Berjaringan Radio Komunitas Islam Madu Fm Tulungagung. Fenomena radio komunitas Madu FM sangat menarik untuk diteliti karena merupakan stasiun radio komunitas yang berhasil tumbuh di tengah penyiaran kontestasi. Radio komunitas mendapat pembatasan pembatasan (pembatasan) negara melalui Undang-Undang Penyiaran (UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran). Selain itu, radio komunitas masih harus bersaing dengan radio swasta dan televisi swasta. Madu FM mampu beradaptasi dengan keadaan tanpa melanggar peraturan. Hasilnya adalah strategi penyiaran radio komunitas berhasil berinovasi inovasi sehingga menjadi ada. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Penelitian dilakukan selama periode dari bulan Maret sampai Agustus 2016.

Efa Ida Amaliyah menulis tentang Masyarakat Baduy dalam

Pergulatan Tiga Jaringan Makna. Tujuan tulisan ini mengeksplorasi tentang tiga jaringan makna yang menjadi teori Bernard Adeney-Risakotta, yaitu agama, modernitas, dan budaya nenek moyang pada masyarakat Baduy yang mempunyai pola sedikit berbeda. karena ada dua Baduy, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Baduy Luar sudah terpengaruh pada modernitas, yaitu teknologi (televise dan transportasi), institusi dan gagasan (ide). Tidak ada konfrontasi dari luar Baduy, karena mengedepankan kebersamaan dan saling menghormati. Baduy Luar masih memegang teguh budaya nenek moyang dengan patuh pada puun sebagai kepala suku. Mereka tetap memakai identitas sebagai masyarakat Baduy, yaitu pakaian yang merupakan ciri khas Baduy. Baduy Dalam dalam menerima tiga jaringan di atas. Baduy Dalam merupakan masyarakat yang menonjolkan budaya nenek moyang.

Mohammad Takdir menulis tentang Transformasi Kesetaraan Buruh: Studi Kritis Teori Keadilan John Rawls. Artikel ini bertujuan untuk mengubah paradigma tentang buruh yang selalu dipandang sebagai sekelompok masyarakat yang terbelakang dan tertindas. Dalam memandang relasi buruh dan majikan, sebagian orang seringkali menggunakan paradigma perbudakan daripada paradigma kemanusiaan (*humanitarian paradigm*). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakadilan dalam sebuah struktur sosial masyarakat lebih diakibatkan oleh hilangnya rasa empati yang mendalam terkait dengan argumen kesetaraan (*equality*) sebagai kata kunci dalam konsepsi keadilan. Rawls menawarkan konsep tentang *justice as fairness* yang harus menjadi pijakan utama dalam memperjuangkan kesetaraan buruh dalam berbagai aspek, terutama menyangkut pemenuhan hak, kewajiban dan kesejahteraan hidup.

Suraji, Muhammad Ali Embi menulis tentang Menetas Jalan Baru Pengembangan Masyarakat: Sebuah Jawaban di Era Mellineum. Pengembangan masyarakat proses bergerak ke arah suatu tahap atau kondisi di mana masyarakat menjadi semakin kompeten terhadap permasalahan dan kondisi komunitas maupun lingkungannya. Kompetensi masyarakat yang semakin meningkat ini diharapkan dapat menimbulkan aktivitas pembangunan atas prakarsa masyarakat (komunitas) sendiri. Pengembangan masyarakat juga sebagai gerakan, yang berusaha melakukan reformasi terhadap kondisi yang dianggap kurang menguntungkan. Dalam konteks saat ini tentu pengembangan masyarakat (community development) didasarkan pada nilai-nilai agama, budaya dan kearifan masyarakat lokal menuju kemajuan dan

kesempurnaan dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul di era globalisasi. Kajian yang relevan dalam community development adalah kajian pengembangan masyarakat yang sejalan dengan peran lembaga Perguruan Tinggi yaitu memfungsikan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Amril Maryolo menulis tentang Pembangunan Sebagai Kebebasan dan Pencapaian Perubahan Sosial. Kajian sosial memiliki macam variasi karena masyarakat bukanlah objek yang tunggal. Perubahan sosial merupakan fenomena konstruksi masyarakat yang memiliki ragam yang bervariasi. Pembangunan merupakan suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, sosial, dan sebagainya. Dengan pemahaman seperti itu “pembangunan” disejajarkan dengan kata “perubahan sosial”. Bersamaan dengan teori pembangunan terdapat teori-teori perubahan sosial lainnya seperti sosialisme, dependensia, ataupun teori lain.

Endri Bagus Prastiyo menulis tentang Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja di Kota Tanjungpinang. Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang saat ini sedang berkembang, namun memiliki berbagai masalah terkait dengan pergeseran nilai yang terjadi pada generasi mudanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran norma sosial dikalangan remaja Kota Tanjungpinang dimana mereka telah banyak melakukan pelanggaran norma sosial yang ada di masyarakat, mulai dari adanya remaja yang mengkosumsi minuman berakohol, menggunakan narkoba, bahkan melakukan seks bebas. Perilaku ini terjadi karna ada faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran norma itu terjadi, yaitu faktor secara internal dan eksternal, internal berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, sementara eksternal merupakan faktor yang didapat dari luar diri remaja.

Heru Dian menulis tentang Partisipasi Komunitas Muslim Desa dalam Usaha Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Indonesia. Terbentuknya BUMDes sebagaimana tertuang dalam UU No.6/2014 belum sepenuhnya mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan, karena hanya sekitar 9,09% desa yang dinilai mampu merealisasikan program BUMDes, bahkan dari jumlah prosentase tersebut hanya terdapat sekitar 21,68% BUMDes yang dinilai menguntungkan. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan pembangunan program BUMDes. Satu faktor paling penting adalah kurangnya pengembangan modal sosial di pedesaan.

Demikian kajian Jurnal Sosiologi Reflektif Edisi 12 Nomor 2. Semoga artikel yang penulis sajikan memberikan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Wallahu a'lam bi showab

Wassalamualaikum wr.wb

**JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF**



PERGESERAN NORMA SOSIAL PADA REMAJA DI KOTA TANJUNGPINANG

Endri Bagus Prastiyo

STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang

Alamat Email: Tiyo_sosiologi@yahoo.com

Abstract

Tanjung Pinang is a developing city in Riau Islands Province. However, there are some shifts of values occurring on the teenagers. The formulation of the problems in this study is that how social norm shifts occurred on the teenagers in Tanjung Pinang. Then, this study also aims to investigate the forms of social norm shifts on the teenagers in Tanjung Pinang. This study was a Qualitative with a Case Study approach. The respondents were the teenagers who were raided by the Tanjung Pinang Public Order Agency in 2017. The data were collected through in depth interview and documentation. Then, the data were analyzed by using Miles and Huberman's model (1984) of qualitative analysis technique. The findings have showed that there were some shifts of social norm occurred on the teenagers in Tanjung Pinang. The teenagers have done so many violations of social norm in society like consuming alcoholic drinks, drugs, and committing free sex. These behaviors occurred because of two factors: internal and external factors.

Keywords: changes, shifts, social norm, teenagers.

Intisari

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang saat ini sedang berkembang, namun memiliki berbagai masalah terkait dengan pergeseran nilai yang terjadi pada generasi mudanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja di kota Tanjungpinang. Sementara tujuan penelitian ingin melihat bentuk pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja di Kota Tanjungpinang. Jenis

penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Informan penelitian adalah remaja yang terjaring razia yang dilakukan oleh SATPOL PP Kota Tanjungpinang dalam kurun waktu tahun 2017. Metode pengumpulan data yaitu Wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan model Miles dan Huberman (1984). Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran norma sosial dikalangan remaja Kota Tanjungpinang dimana mereka telah banyak melakukan pelanggaran norma sosial yang ada di masyarakat, mulai dari adanya remaja yang mengkosumsi minuman berakohol, menggunakan narkoba, bahkan melakukan seks bebas. Perilaku ini terjadi karena ada faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran norma itu terjadi, yaitu faktor secara internal dan eksternal, internal berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, sementara eksternal merupakan faktor yang didapat dari luar diri remaja.

Kata Kunci: Perubahan, Pergeseran, Norma Sosial, Remaja

Pendahuluan

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi cikal bakal pemegang estafet pembangunan. Seperti sebuah rantai yang saling berkaitan, keberhasilan pembangunan sebuah negara dimasa yang akan datang ditentukan oleh kualitas generasi mudanya yang hidup saat ini. Pembinaan kualitas kehidupan remaja telah menjadi perhatian yang serius semua kalangan mulai dari keluarga, masyarakat hingga negara, sehingga permasalahan yang akan menimpa remaja harus dapat diantisipasi. Secara etimologi, kata “remaja” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.¹

Menurut Elisabeth B. Hurlock, masa remaja merupakan periode peralihan, periode perubahan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan sebagai ambang masa dewasa.² Penyiapan generasi muda dalam aspek pendidikan, kesehatan, pembinaan moral dan penanaman

1 Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 944.

2 Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa Istiwidayanti, Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

nilai-nilai nasionalisme menjadi suatu keharusan demi terciptanya generasi muda yang berkualitas. Ketersediaan lingkungan pergaulan yang positif sangat mendukung pembinaan generasi muda ke arah yang positif. Sebaliknya masa depan negara akan hancur jika generasi mudanya tidak siap menghadapi masa depan. Berbekal dengan kualitas diri yang rendah dan kering nilai-nilai nasionalisme negara akan menghadapi kehancuran di segala bidang.

Lingkungan tempat remaja bersosialisasi, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pergaulan seperti kampus, tempat kerja dan tempat berkumpul memegang peranan penting dalam membangun kualitas kehidupan remaja. Kondisi masyarakat dan proses-proses sosial yang terjadi di dalamnya akan mempengaruhi perilaku remaja, tidak hanya berdampak positif namun juga dapat berdampak negatif. Lingkungan yang mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya ketimuran tentunya akan menghasilkan perilaku remaja yang santun, berbudi pekerti dan hormat-menghormati. Dalam konsep sosiologi pengawasan sosial (*social controle*) dapat diartikan sebagai suatu proses pembatasan tindakan yang bertujuan untuk mengajak, memberi teladan, membimbing, atau memaksa setiap anggota masyarakat agar tunduk pada norma-norma sosial yang berlaku³. Sebaliknya, lingkungan yang buruk, seperti kurangnya pengawasan orang tua, budaya hedonisme, konsumtif, gaya hidup malam akan menghasilkan kenakalan pada remaja atau juvenile delinquency. Kata juvenile berasal dari bahasa Latin "juvenilis" yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kata delinquent juga berasal dari bahasa Latin "delinquere" yang artinya terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila.⁴

Menurut ahli psikologi Drs. Bimo Walgito, merumuskan arti selengkapnya dari "juvenile delinquency" yakni tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan melawan hukum jika dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.⁵ Sejalan dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat,

3 Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta, Bumi Aksara: 1994), hlm. 56

4 Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta :CV. Rajawali, 1998), hlm. 6

5 Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 11

budaya ketimuran telah berubah seiring perkembangan zaman dewasa ini. Pergeseran nilai dan norma ini banyak telah banyak terjadi pergeseran nilai dan norma sosial yang terjadi pada remaja, yang mana pandangan remaja mengenai perkawinan, keluarga dan kedudukan orang tua, termasuk pemahaman mereka mengenai perilaku seks telah banyak berubah. Banyak aktivitas yang menjurus ke seks bebas banyak terjadi di kalangan remaja dan pelajar yang berpacaran. Menurut Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya *Psikologi Remaja* menjelaskan bahwa, untuk mengurangi benturan antar gejala itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan diri secara optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.⁶

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Informan penelitian adalah remaja yang terjaring razia yang dilakukan oleh SATPOL PP Kota Tanjungpinang dalam kurun waktu tahun 2017, Metode pengumpulan data yaitu Wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan model Miles dan Huberman (1984)⁷

Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau telah berkembang dengan pesat. Gencarnya pembangunan di daerah ini ditandai dengan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur seperti pengembangan pusat ekonomi baru dan penyediaan infrastruktur jalan menjadikan daerah ini strategis untuk bermukim. Sebagai salah satu daerah yang menjadi pusat ekonomi baru, saat ini di kota Tanjungpinang juga memiliki fasilitas rekreasi hiburan malam yang disediakan oleh hotel seperti Volcano Pub oleh Comfort Hotel, F-Longue and Pub pada Hotel Aston, cosmos karaoke dan tempat hiburan lainnya. Perilaku pergaulan bebas dan kehidupan malam yang ditunjukkan oleh orang-orang yang memanfaatkan fasilitas ini dapat diartikan sebagai perilaku yang menyimpang dari norma sosial, hal ini dapat memberikan contoh negatif kepada perilaku remaja pada daerah ini.

Perkembangan pusat hiburan malam yang ada dikota tanjungpinang memberikan banyak dampak negatif bagi perkembangan remaja dikota ini, hal ini terlihat dari data yang ditemukan oleh SATPOL PP Kota Tanjungpinang bahwa sepanjang

6 Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 228

7 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta:2014), hlm. 22

tahun 2017 dari januari sampai agustus sebanyak 86 remaja terjaring razia penyakit masyarakat. Dari data tersebut menunjukkan bahwa memang benar saat ini di Kota Tanjungpinang banyak mahasiswanya mengalami pergeseran norma. Pergeseran norma yang terjadi di kalangan remaja kota Tanjung jika terus dibiarkan tanpa ada upaya untuk menanggulangnya tentu saja akan memberikan dampak buruk bagi perkembangan generasi muda yang ada di Kota Tanjungpinang. Karakteristik remaja yang masih labil dan berproses dalam mencari jati diri, remaja akan saling mempengaruhi. Perilaku remaja yang cenderung bebas dalam bergaul akan berakibat buruk jika dicontoh oleh remaja lainnya tanpa mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Norma adalah pedoman perilaku untuk melangsungkan kehidupan bersama-sama dalam suatu kelompok masyarakat. Norma merupakan suatu petunjuk atau juga patokan perilaku yang benar dan pantas dilakukan saat berinteraksi sosial dalam suatu masyarakat. Nilai dan norma sosial memiliki perbedaan yang didasari adalah dalam norma sosial terdapat sanksi sosial baik penghargaan maupun hukuman untuk orang yang mematuhi atau melanggar norma tersebut.

Perkembangan zaman yang saat ini terjadi di dalam masyarakat tidak hanya dapat memberikan dampak yang positif, tetapi juga dapat memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan hidup manusia. Semakin berkembangnya zaman akan memberikan perubahan juga pada perilaku masyarakat, serta akan mengubah budaya yang dimiliki oleh masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai dan norma yang biasanya dijadikan sebagai alat yang mengatur perilaku masyarakat sudah mulai bergeser karena semakin berkembangnya zaman dan membuat masyarakat sudah mulai tidak mematuhi lagi nilai dan norma sosial yang ada di dalam masyarakat.

Remaja sebagai calon penerus bangsa merupakan aset penting bagi bangsa dan negara, karena ditangan para remaja inilah kelak masa depan bangsa dipertaruhkan. Jika permasalahan tentang telah berubahnya pandangan remaja terhadap norma sosial, yang mereka cenderung tidak mempedulikan nilai dan norma dalam bersikap dan berperilaku tentu saja hal ini akan menciptakan generasi yang menyimpang bagi negara ini

Penelitian ini menarik untuk dibaca karena dalam tulisan ini akan memberikan gambaran bagaimana pandangan generasi muda khususnya remaja yang ada dikota tanjungpinang dalam memandang dan menjalankan aktivitas mereka apakah sesuai dengan norma sosial

yang ada didalam masyarakat. Dari penelitian ini juga akan diketahui apa saja faktor yang membuat remaja melakukan pelanggaran norma sosial yang ada didalam masyarakat.

Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja

Norma merupakan tolak ukur dari segala tingkah laku manusia yang berkaitan dengan benar atau salahnya, pantas atau tidaknya perilaku yang dijalankan dalam berinteraksi di dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang melanggar norma akan dikenakan sanksi yang sesuai. Sehingga untuk menghindari segala bentuk sanksinya, kita harus mengindahkan norma dengan mentaatinya dan menerapkannya dalam pergaulan kita sehari-hari agar tercipta ketentraman dan kedamaian dalam berinteraksi dalam suatu masyarakat.⁸ norma adalah kaidah, aturan pokok, ukuran, kadar atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, agar hidup ini terasa aman dan menyenangkan.⁹ Keberadaan norma di masyarakat bersifat memaksa individu atau kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk sejak lama.¹⁰

Norma agama merupakan norma yang didasarkan pada ajaran agama, yang diciptakan oleh Tuhan untuk hambanya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sumber norma ini yaitu kitab suci dari agama yang dianutnya. Norma agama ini sifatnya mutlak yang mengharuskan hambaNya untuk mentaati segala perintah dan menjauhi segala laranganNya. Bagi hamba yang tidak memiliki keyakinan yang kuat atau kekuatan iman yang cukup, akan lebih cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran norma agama. Salah satu contoh norma agama ialah saling menghargai antara agama yang satu dengan agama yang lainnya.

Norma agama juga dapat dikatakan sebagai peraturan atau petunjuk hidup yang berisi perintah-perintah, larangan-larangan, dan anjuran-ajuran yang berasal dari Tuhan. Norma agama bersumber dari Tuhan yang dimuat dalam kitab suci agama tertentu. Dalam norma agama diwajibkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah

8 Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: 2012), hlm 54

9 Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 4

10 Sudarmi, Sri dan W. Indriyanto, *Sosiologi*, (Jakarta, Depdiknas: 2009), hlm 5

dan menjauhi segala larangan-Nya untuk mencapai kebahagiaan baik yang ada didunia maupun di akhirat nanti.

Apabila melanggar norma agama, maka akan diberi sanksi dan hukuman yang bersifat langsung atau diakhirat nanti. Sanksi dan hukuman yang diterima didunia adalah depresi, guncangan jiwa maupun perang batin hati nurani. Sedangkan sanksi dan hukuman di akhirat adalah berupa siksaan yang tiada tandingannya, jika terdapat banyak dosa kita dari pelanggaran-pelanggaran yang kita perbuat melampaui dari amalam perbuatan kita didunia

Pergeseran norma sosial sebagai perubahan perilaku-perilaku yang terjadi pada masyarakat atau suatu kelompok masyarakat karena adanya pengaruh nilai dari luar. Pergeseran norma merupakan salah satu akibat yang dimunculkan dari adanya perkembangan zaman yang membawa perubahan baik dalam segi positif maupun dalam segi negatif, seperti halnya yang terjadi didalam masyarakat desa pongkar pergeseran norma bisa saja terjadi yang diakibatkan oleh faktor-faktor pendukung seperti faktor teknologi, faktor internet serta faktor pendidikan yang rendah.

Hakikat norma kesopanan adalah kepatantasan, kepatutan, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Norma kesopanan disebut dengan sopan santun, tata krma atau adat istiadat. Norma kesopanan hanya berlaku khusus dan ditempat tertentu yang berlaku bagi golongan masyarakat tertentu, dimana berhubungan dengan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kesopanan bersumber dari tata kehidupan atau budaya bisa berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengatur kehidupan kelompoknya.

Norma kesopanan merupakan norma yang lahir di lingkungan masyarakat dan adat istiadat tanpa ada sanksi yang mengikat, kedua norma ini memiliki kemiripan. Dimana pada kelaziman biasanya bentuknya secara umum seperti cara makan, cara duduk yang umum dan lain sebagainya, sedangkan kesopanan lebih ke arah untuk menghargai orang di sekitar seperti berpamitan kepada kedua orang tua ketika berangkat sekolah, mengucapkan salam sebelum bertamu ke rumah orang lain dan lain sebagainya. Kesopanan juga berkaitan erat dengan norma dalam mode, dimana pada mode ini mengenai tata cara kita berpakaian yang sopan. Sebagai contoh seseorang yang meniru gaya berpakaian anak muda Jepang dengan rok mini dan pakai terbuka, akan mengurangi norma mode jika kita gunakan pada suatu acara adat di suatu daerah.

Kesopanan sendiri di Indonesia sangat berhubungan erat pada

adat istiadat, akan tetapi hukuman dari kesopanan dan adat istiadat keduanya berbeda. Sehingga nilai kesopanan ini bisa berbeda-beda di setiap daerah di Indonesia. Sebagai contoh yaitu pada kesopanan dalam berbahasa, misalnya kesopanan tutur bahasa kita terhadap orang tua dianggap baik, maka nilai dari kesopanan pada diri kita akan baik juga. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan berinteraksi atau bergaul dengan manusia lain dalam masyarakat. Hubungan antarmanusia dalam masyarakat ini membentuk aturan-aturan kesopanan dalam bentuk norma yang disepakati tentang mana yang pantas dan mana yang tidak pantas.

Norma kesusilaan adalah peraturan sosial yang bersumber dari hati nurani yang menghasilkan akhlak. Norma kesusilaan, seseorang dapat membedakan mana yang dianggapnya baik dan mana yang dianggap buruk. Pelanggaran norma kesusilaan merupakan berupa sanksi pengucilan secara fisik ataupun rutin. Norma kesusilaan juga memberi kita petunjuk mengenai cara bersikap dan bertingkah laku dalam memutuskan yang ingin dilakukan, dihindari dan juga ditentang.

Tujuan norma kesusilaan adalah setiap orang dalam hidup dan kehidupannya memiliki sifat kesusilaan tinggi berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk paling sempurna, bahkan, norma kesusilaan inilah yang membuat kita pantas disebut manusia dan membedakan kita dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Semua manusia ciptaan Tuhan pasti memiliki norma kesusilaan, meskipun harus diakui ada diantara kita seringkali menolak, menyangkal, melakukan perlawanan terhadap norma ini.

Norma kesusilaan termasuk dalam norma yang tidak tertulis, tetapi dilakukan karena berdasarkan hati nurani. Norma kesusilaan ini merupakan norma yang paling tua karena lahir bersamaan dengan kelahiran manusia atau keberadaan manusia, sejak manusia pertama. Norma ini terdapat dalam jiwa setiap manusia tanpa mengenal batas wilayah, bangsa, dan masyarakat. Barangsiapa yang melanggar norma ini berarti dianggap sebagai orang yang asusila atau tidak bermoral. Oleh sebab itu, norma kesusilaan disebut juga norma moral karena bersumber dari kesusilaan, yang juga moral manusia.

Mengenai dari apa yang menjadi kesepakatan norma pada masyarakat telah terjadi adanya pergeseran norma sosial yang mana dari pergeseran ini dapat membuat masyarakat berubah dalam segi kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian dapat dikatakan informan berpendapat pergeseran terhadap norma sosial yang telah menjadi

kesepakatan, dimana pada saat ini masyarakat mulai mengalami pergeseran yang terjadi dari cara berpakaian mereka sudah modern selain itu tingkah laku masyarakat yang sudah bergeser dimana remaja pada saat ini sering mengkonsumsi minum-minuman beralkohol dari perilaku yang dilakukan masyarakat ini mampu membawa pengaruh negatif terhadap masyarakat yang lainnya karna cepat atau lambat nantinya akan ditiru oleh masyarakat yang lainnya selain itu dari mengkonsumsi minuman beralkohol sering terjadinya perkelahian antar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa informan menyebutkan memang telah terjadinya pergeseran norma sosial dimasyarakat dimana perilaku yang dilakukan oleh beberapa masyarakat mulai bergeseran dari yang seharusnya dilakukan, perilaku yang dimaksud oleh informan yang sudah bergeser dan seharusnya tidak dilakukan seperti masih adanya remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol, selain itu juga cara berpakaian masyarakat kini sudah mulai berubah dari biasanya dimana mereka kini telah mengikuti zaman selain itu pun masyarakat menganggap bahwa perilaku yang dilakukan itu sudah menjadi pelanggaran norma sosial.

Dari hasil wawancara dengan informan, informan menyebutkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku remaja yang dulunya hanya beberapa yang mengalami pergeseran kini menjadi lebih besar yang terjadi dimasyarakat, informan juga mengatakan bahwa perilaku yang menjadi permasalahan dimasyarakat ialah masih banyaknya remaja yang meminum-minuman keras atau khamar pada hal perilaku ini sangat bertentangan dengan apa yang telah menjadi kesepakatan mereka di dalam masyarakat. Remaja melakukan minum-minum beralkohol, selain itu informan juga menganggap bahwa bila masyarakat tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tidak dianggap keren, namun yang terjadi pada kasus diatas bahwa memang telah terjadi pergeseran norma sosial.

Hasil wawancara menunjukkan informan berpendapat bahwa dari cara berpakaian informan bukan merupakan pergeseran norma sosial tapi merupakan tren yang sedang terjadi di kalangan artis, lagian informan juga berpendapat bahwa zaman sekarang sudah modern dimana orang berhak untuk berpakaian apa saja berbeda pada zaman tradisional yang mana berpakaian harus dibatasi dan hanya pandangan masyarakat yang berlebihan dalam menanggapi cara berpakaian informan.

Dari hasil wawancara juga menjelaskan bahwasanya informan ini mengetahui bahwa sudah terjadinya pergeseran norma sosial di masyarakat, pergeseran ini terjadi pada mereka yang mana mereka selalu melakukan perilaku yang menyimpang di objek wisata malam yang ada di Kota Tanjungpinang selain itu informan juga mendapati beberapa mereka yang melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan mereka seperti berpelukan maupun ciuman, pada hal merupakan tempat publik. Dapat dikatakan bahwa informan mengetahui telah terjadinya pergeseran norma sosial di masyarakat, karna sudah banyak kasus demi kasus yang terjadi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, setelah mewawancarai informan didapatkan yang menjadi pergeseran norma sosial di kalangan remaja bahwa cara berpakaian masyarakat sekarang sudah mengalami perkembangan zaman dimana mereka lebih melihat kepada model dalam cara berpakaian namun sebagaimana masyarakat menanggapi cara berpakaian mereka telah bergeser dari apa yang seharusnya dilakukan dimana masyarakat berpendapat pakaian mereka lebih kepada menampakkan area yang seharusnya tertutup atau dianggap seksi, selain itu informan juga mengatakan bahwa tingkah laku sebagaimana masyarakat sudah mengalami pergeseran dimana rasa hormat menghormati sudah mulai luntur ini merupakan kemunduran bagi masyarakat yang etikanya mulai bergeser, selain itu ade juga dijumpai adanya masyarakat yang masih mengkonsumsi minuman beralkohol dimana perilaku ini merupakan pelanggaran yang mana agama melarang umatnya untuk mengkonsumsi minuman beralkohol karena bersifat haram selain itu juga minuman ini bisa mempengaruhi mereka untuk melakukan tindakan kriminal.

Dari penjelasan di atas ini merupakan ciri-ciri dari pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja, di mana kebiasaan mereka sudah mengalami kemunduran dimana tindakan yang mereka lakukan tindakan yang tidak boleh dilakukan dalam bermasyarakat karena akan menimbulkan permasalahan di masyarakat. Pergeseran norma sosial di kalangan remaja juga dapat terlihat dari cara berpakaian remaja yang sekarang sudah mengalami perkembangan zaman dimana mereka lebih melihat kepada model dalam cara berpakaian namun sebagaimana masyarakat menanggapi cara berpakaian mereka telah bergeser dari apa yang seharusnya dilakukan dimana remaja berpendapat pakaian mereka lebih kepada menampakkan area yang seharusnya tertutup atau dianggap seksi, selain itu informan juga mengatakan bahwa tingkah laku sebagaimana remaja sudah mengalami pergeseran dimana rasa hormat menghormati sudah mulai luntur ini merupakan

kemunduran bagi masyarakat yang etikanya mulai bergeser, selain itu ada juga dijumpai adanya remaja yang masih mengkonsumsi minuman beralkohol dimana perilaku ini merupakan pelanggaran yang mana agama melarang umatnya untuk mengkonsumsi minuman beralkohol karena bersifat haram selain itu juga minuman ini bisa mempengaruhi mereka untuk melakukan tindakan kriminal, dari penjelasan diatas ini merupakan ciri-ciri dari pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja di Kota Tanjungpinang.

Faktor yang Menyebabkan Pergeseran Norma Sosial

Norma sosial mempunyai kaitan yang sangat erat dalam rangka mempengaruhi perilaku masyarakat agar tercipta keteraturan dalam tatahubungan antar warga masyarakat. Pada dasarnya norma sosial akan mengalami perubahan atau pergeseran sesuai dengan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan pengaturan perilaku warga masyarakat untuk menciptakan tertib sosial. Pergeseran yang terjadi pada masyarakat pasti memiliki faktor pendukung sehingga masyarakat mengalami pergeseran norma sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pergeseran norma sosial dimasyarakat akibat dari telah majunya teknologi yang berkembang di kalangan remaja Kota Tanjungpinang, sehingga remaja terkena dampaknya. Teknologi yang berkembang saat ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pergeseran norma terjadi di masyarakat dimana menurut informan teknologi membuat siapa saja bisa mengakses yang dia inginkan, informan juga mengatakan bahwa dengan berkembangnya teknologi tidak sedikit dari mereka menyalahgunakan teknologi sehingga pergeseran norma dimasyarakat bisa terjadi. Penyebab pergeseran yang terjadi bukan hanya saja dari teknologi tetapi dari gaya hidup remaja yang sudah mulai kebarat-baratan atau westrenisasi. Dari hasil penelitian juga ditemukan fakta bahwa faktor lain yang menjadi penyebabnya pergeseran norma ialah sinetron, yang mana dari karakter pemain dalam sinetron mampu untuk merubah penonton apalagi anak muda yang menonton, karna pergaulan yang diperankan dalam sinetron memperbolehkan melakukan kegiatan-kegiatan yang mereka perankan sedangkan di dalam masyarakat belum tentu itu diperbolehkan sehingga mereka terpengaruh oleh sinetron.

Pergeseran norma sosial membuat ada beberapa kebiasaan dari masyarakat yang berubah baik itu dari kegiatan mabuk-mabukan, perkelahian antar remaja dan berpakaian yang dinilai

masyarakat tidak selayaknya dipakai selain itu hamil diluar nikah, dimana kegiatan yang dilakukan sebagian masyarakat ini merupakan suatu pelanggaran yang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat karna perilaku itu dilarang oleh agama, dimana norma sosial sebagai fungsi pengatur didalam masyarakat agar berperilaku yang sesuai dengan apa yang sudah menjadi garis dimasyarakat. Informan juga mengatakan faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran norma sosial didukung dengan telah majunya teknologi yang mana mampu untuk memberikan pengaruh terhadap pergeseran norma.

Pengaruh dari majunya teknologi masyarakat bisa menggunakan apa saja dengan teknologi seperti, teknologi dari Hp dimana informan mengatakan Hp merupakan salah satu teknologi yang mampu membuat pergeseran norma sosial dimasyarakat, dimana fungsi Hp bisa mengakses apa saja baik itu media sosial atau pun hal-hal lain, selain itu faktor dari sinetron juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran norma dimasyarakat, informan juga mengatakan bahwa faktor dari pengangguran juga menyebabkan faktor pendukung terjadinya pergeseran norma sosial pada remaja, dari pendapat yang didapati dari hasil wawancara bersama informan banyak faktor pendukung pergeseran norma sosial, dari pelanggaran yang terjadi mampu mempengaruhi kebiasaan yang selama ini ditetapkan masyarakat mulai ditinggalkan oleh remaja.

Penutup

Norma sosial adalah merupakan kesepakatan bersama yang berperan untuk mengontrol dan menjaga hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam kehidupan masyarakat. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan, penglihatan dan pendengaran. Sebaliknya, alat untuk memahami adalah kesadaran atau kognisi. Norma sosial merupakan kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu. Kemudian dalam penelitian ini norma dibagi menjadi dua kategori yaitu norma sosial yang menjadi kesepakatan bersama dalam masyarakat dan kontrol sosial.

Pergeseran norma sosial pada remaja membuat ada beberapa kebiasaan dari masyarakat yang berubah yang mana dahulunya kebiasaan-kebiasaan ini tidak pernah dilakukan seperti adanya remaja yang menggunakan pakaian seksi dalam kehidupan sehari-hari, adanya masyarakat yang mengkonsumsi minuman-minuman beralkohol, hamil diluar nikah, adanya etika yang kurang sopan

kepada orang yang lebih tua, dan perkelahian antar pemuda-pemuda, dimana perilaku yang dilakukan sebagian masyarakat diatas bukan mencerminkan perilaku yang baik dalam menjalani interaksi didalam masyarakat baik itu kelompok maupun individu.

Faktor yang menyebabkan pergeseran norma sosial di masyarakat yang mana disebabkan oleh beberapa sebab dimana faktor dari masuknya teknologi yang mampu memberikan pengaruh terhadap pergeseran norma yang mana dengan teknologi menyediakan layanan cepat, seperti Hp dimana Hp merupakan salah satu teknologi yang mampu membuat pergeseran norma sosial di masyarakat karna fungsi Hp bisa mengakses apa saja baik itu media sosial atau vidio-vidio apa saja. Selain itu faktor pengaruh dari sinetron memberikan dampak bagi masyarakat dimana sinetron yang ditampilkan membawa gaya serta perilaku yang berbeda-beda sehingga membuat terjadinya peniruan dalam kehidupan.

Daftar Bacaan

- Depdiknas. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Hurlock, Elisabeth B.(1980). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Alih Bahasa Istiwidayanti, Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Abdulsyani. (1994). Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. (1998). Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: CV. Rajawali
- Sudarsono. (1991). Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sarwono, Sarlito Wira wan.(2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kartini Kartono.(2014). Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarmi, Sri dan W. Indriyanto. (2009). Sosiologi. Jakarta : Depdiknas

